

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat diperlukan dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiono (2010:2) metode penelitian adalah :

Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu *rasioanal*, *empiris*, dan *sistematis*. *Rasioanal* berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, *empiris* berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, *sistematis* artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis, sehingga data yang diperoleh merupakan data *empiris* yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid dan sesuai dengan tujuan serta kegunaan dari penelitian.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat setelah diberikan rangsangan metode bercerita dengan media *flip chart*. penelitian kuasi eksperimen dilakukan karena peneliti tidak memakai teknik *randomization* (sampel yang diacak) tetapi menggunakan kelompok yang sudah tersedia (*intact group*) di sekolah.

Penelitian kuasi eksperimen ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dimaksudkan untuk membandingkan tingkat kemampuan membaca dini pada kelas eksperimen yang diberikan *treatmen* berupa metode bercerita dengan media *flip chart* dan kelas kontrol tidak diberikan *treatmen* metode bercerita dengan media *flip chart*.

Yani Nuraeni, 2012

Efektivitas Penggunaan Metode Berbicara dengan Media Flip dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini di Raudhatul Athfal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *control group pre test – post test non random*. Rancangan ini dipilih karena kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (acak). Untuk mengetahui kondisi awal kedua kelompok, peneliti menerapkan *Pre test* terhadap kedua kelompok, dengan begitu peneliti mengetahui kemampuan membaca dini pada kedua kelompok sebelum mendapat perlakuan, setelah dilakukan *pre test* kelompok eksperimen diberikan *treatment* berupa metode bercerita dengan media *flip chart* sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan. Kemudian peneliti melakukan *post test* untuk mengukur kemampuan membaca dini anak sesudah diberi perlakuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Desain penelitian group pre test-post test non random

Group	Pre test	Treatment	Post test
E	Y ₁	X	Y ₂
K	Y ₁	–	Y ₂

Sukardi (2007:186)

Keterangan

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok kontrol

Y₁ : *Pre-Test*

Y₂ : *Post- Test*

X : *Treatment*

– : Tidak diberi perlakuan

Yani Nuraeni, 2012

Efektivitas Penggunaan Metode Berbicara dengan Media Flip dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini di Raudhatul Athfal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2010:80) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak kelas TK B Raudhatul Athfal At-Taqwa Cicalengka.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2010:81) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini yaitu anak-anak Raudhatul Athfal At-Taqwa yaitu, kelas BI dan kelas B2 sebanyak 20 orang, dimana 10 orang dari kelas BI menjadi kelompok eksperimen dan 10 orang dari kelas B2 menjadi kelompok kontrol. Adapun kriteria pemilihan populasi didasarkan pada usia anak yaitu 5-6 tahun.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive* yang dilakukan dengan cara mengambil seluruh subjek bukan berdasarkan pada strata random tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti. Berikut data anak yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian diantaranya :

Tabel 3.2
Data anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
Nama Anak	Usia	Nama Anak	Usia
Hibar firmansyah	5 Tahun	M. Ghatfan Irham	5 Tahun
Fadly Ramadhan	5 Tahun	Chelsilia Azzahra	5 Tahun
M. Zam-zam N	5 Tahun	M. Ihsan Iswandi	5 Tahun
Gilang Alfarosi	5 Tahun	Galang Ramadhan	5 Tahun
M. Kevin Daiva Haq	5 Tahun	Salma Haya Nabila	5 Tahun
Yara Namira	5 Tahun	Klairin Nandara	5 Tahun
Sandy Adelia	5 Tahun	Sri Anggraeni	5 Tahun
Nadia Siti Maulidya	5 Tahun	M. Akmal Hibatullah	5 Tahun
Siti Fadilah	5 Tahun	Hafla Nazzala	5 Tahun
M Gibran Diksani	5 Tahun	Santika Destiani	5 Tahun

C. Definisi Oprasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Penggunaan metode bercerita dengan media *flip chart* memiliki kedudukan sebagai variabel bebas (variabel *independen*) sementara kemampuan membaca dini memiliki kedudukan sebagai variabel terikat (variabel *dependen*). Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional variabel mengenai hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian :

1. Kemampuan membaca dini adalah kemampuan anak dalam memahami lambang bunyi dan kata yang merupakan awal kemampuan membaca untuk

Yani Nuraeni, 2012

Efektivitas Penggunaan Metode Berbicara denagn Media Flip dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini di Raudhatul Athfal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melangkah ke pada tingkat membaca berikutnya. Menurut Steinberg dalam Tampubolon (1993:62) kemampuan membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram pada anak usia prasekolah. Program membaca dini dititikberatkan pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak dan bahan ajaran melalui kegiatan yang menyenangkan.

2. Kemampuan membaca dini termasuk kegiatan yang kompleks yang melibatkan berbagai keterampilan, jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Nubiana (2007:54).
3. Menurut Steinberg dalam Tampubolon (1993:64) sebelum anak dapat belajar membaca, terlebih dahulu anak harus mempunyai kesiapan membaca Adapun tanda-tanda dari kesiapan membaca diantaranya (a) dapat memahami bahasa lisan (b) dapat mendengarkan kata-kata dengan jelas (c) dapat mengingat kata-kata (d) dapat menyebutkan bunyi huruf (e) dapat membedakan bunyi huruf (f) dapat menghubungkan bunyi dengan kata-kata (g) dapat menunjukkan minat baca.
4. Menurut Tampubolon (1993:80) metode bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga mengembangkan bahasa dan pikiran anak, dengan demikian, kegiatan bercerita adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosa

kata, mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya, selanjutnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan atau bahasa isyarat.

5. Permen No 58 tahun 2010 menyatakan bahwa indikator dari anak dapat dikatakan bisa membaca yaitu (a) anak dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks (b) dapat mendengarkan cerita dan menceritakan kembali dengan bahasa sederhana (c) menyebutkan membedakan bunyi huruf vokal (d) menyebutkan dan membedakan bunyi huruf konsonan (e) menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (f) menyebutkan dan membedakan kelompok gambar yang memiliki bunyi awal yang sama (g) menyebutkan dan membedakan kelompok gambar yang memiliki bunyi akhir yang sama.
6. Metode bercerita dengan media *flip chart*

Menurut Eliyawati (2005:121) media *flip chart* adalah media yang berbentuk lembaran kertas yang berisikan pesan atau bahan pelajaran yang tersusun rapi dan baik, penyajian *flip chart* dapat berupa gambar-gambar, diagram, huruf-huruf dan angka-angka, media *flip chart* merupakan media yang sederhana yang dapat dirancang, dikembangkan, dan dibuat sendiri oleh guru. Media *flip chart* dapat digunakan untuk kegiatan klasikal dalam kelompok besar sekitar 15-20 orang dan kelompok kecil sekitar 15-10 orang.

Penggunaan *flip chart* sangat mudah untuk kegiatan bercerita karena dengan karton-karton lebar yang ukurannya dapat disesuaikan dengan jumlah anak disusun dan dapat dibuka dan dibalik, sesuai kebutuhan, jika perlu

dapat ditunjukkan kembali kemudian. Ukuran *flip chart* yang digunakan untuk ukuran besar pada umumnya sekitar 50 X 75 cm dan untuk ukuran kecil sekitar 25 X 28 cm. *Flip chart* mempunyai bentuk menyerupai album atau kalender yang dapat di pajang pada dinding atau berdiri sendiri dengan dua kaki penyangga yang terbuat dari kayu.

Flip chart yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paralon sebagai penyangga, yang dapat berdiri, paralon tersebut dibuat fleksibel karena dapat dibongkar pasang, gambar-gambar *flip chart* dapat diganti sesuai kebutuhan dan apabila selesai digunakan paralon tersebut dapat bongkar sehingga praktis dalam penyimpanannya

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002) instrumen merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen tes yang kemas dalam pembelajaran, yang disusun berdasarkan teori yang dikemukakan Steinberg (Tampubolon 1993) dan permen 58 standar PAUD formal dan Nonformal.

1. Kisi-Kisi Instrumen

Fokus kompetensi yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai kemampuan membaca dini anak usia dini dan bagaimana guru menggunakan metode bercerita dengan media *flip chart*. Kisi-kisi intrumen dalam penelitian ini berupa :

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub indikator	Item pernyataan
Membaca permulaan	• Memahami bahasa lisan	• Dapat mendengarkan cerita dan menceritakannya kembali secara sederhana	1,2,3
	• Menyebutkan bunyi huruf yang dikenal	• Menyebutkan bunyi huruf konsonan	4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19
		• Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya	20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,32, 33,34
	• membaca kalimat sederhana	• Membaca cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana	35,36

Kisi- kisi instrumen yang telah dijabarkan dalam bentuk indikator pembelajaran, akan dituangkan dan dikembangkan dalam intrumen kemampuan membaca dini anak usia Taman Kanak-Kanak. Berikut tabel 3.4 mengenai instrumen kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-Kanak :

Tabel 3.4
Instrumen Kemampuan Membaca Dini Anak Usia Taman Kanak-kanak

No	Aspek yang diamati	Item	Muncul	Belum muncul
1.	Mendengar cerita dan menceritakan kembali secara sederhana	1. Menceritakan cerita secara lisan dengan bahasa sederhana		
		2. Menjawab pertanyaan sesuai cerita		
		3. Bertanya tentang isi cerita		
2.	Meyebutkan bunyi huruf konsonan	4. Menyebutkan bunyi huruf g		
		5. Menyebutkan bunyi huruf h		
		6. Menyebutkan bunyi huruf j		
		7. Menyebutkan bunyi huruf k		
		8. Menyebutkan bunyi huruf l		

Yani Nuraeni, 2012

Efektivitas Penggunaan Metode Berbicara denagn Media Flip dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini di Raudhatul Athfal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		9. Menyebutkan bunyi huruf m		
		10. Menyebutkan bunyi huruf n		
		11. Menyebutkan bunyi huruf p		
		12. Menyebutkan bunyi huruf q		
		13. Menyebutkan bunyi huruf r		
		14. Menyebutkan bunyi huruf s		
		15. Menyebutkan bunyi huruf t		
		16. Menyebutkan bunyi huruf v		
		17. Menyebutkan bunyi huruf w		
		18. Menyebutkan bunyi huruf y		
		19. Menyebutkan bunyi huruf z		
3.	Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya	20. Menempel kata flaminggo pada gambar flaminggo		
		21. Menempel kata gajah pada gambar gajah		
		22. Menempel kata harimau pada gambar harimau		
		23. Menempel kata jerapah pada gambar jerapah		
		24. Menempel kata kupu-kupu pada gambar kupu-kupu		
		25. Menempel kata lebah pada gambar lebah		
		26. Menempel kata mangga pada gambar mangga		
		27. Menempel kata nanas pada gambar nanas		
		28. Menempel kata papaya pada gambar papaya		
		29. Menempel kata rambutan pada gambar rambutan		
		30. Menempel kata sawi pada gambar sawi		
		31. Menempel kata tomat pada gambar tomat		
		32. Menempel kata wortel pada gambar wortel		
		33. Menempel kata yana pada gambar yana		
		34. Menempel kata zahra pada gambar zahra		
4.	Membaca cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana	35. Membaca kata dengan bantuan <i>flip chart</i> secara sederhana 1-2 kata		

		36. Membaca cerita pada media <i>flip chart</i> dengan menunjuk kata yang tertera pada gambar		
--	--	---	--	--

Instrumen yang dibuat dalam penelitian ini tidak hanya melihat sejauh mana kemampuan membaca dini anak usia dini, namun bagaimana guru menyampaikan metode bercerita dengan menggunakan media *flip chart* sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak usia dini. Berikut tabel 3.5 instrumen yang digunakan sebagai acuan oleh guru dalam menyampaikan metode bercerita dengan media *flip chart*.

Tabel 3.5
Instrumen Guru Dalam Kegiatan Metode Bercerita
Dengan Media *Flip Chart*

No	Aspek	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Tahap Persiapan		
	a. Guru memilih cerita yang akan disampaikan pada anak dengan kriteria :		
	1. Cerita menarik untuk anak		
	2. Cerita sesuai dengan dunia anak		
	3. Cerita yang disampaikan tidak terlalu panjang		
	4. Cerita yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan anak		
	b. Mengatur tempat duduk anak		
2.	Tahap Pelaksanaan		
	a. Mengkomunikasikan tujuan dan tema bercerita kepada anak.		
	b. Membuka cerita terlebih dahulu dengan menggali pengalaman anak.		
	c. Mengatur pemunculan tokoh-tokoh dalam cerita		
	d. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak		
	e. Menggunakan intonasi ketika bercerita.		
	f. Menggunakan peniruan suara		
	g. Penampakan emosi ketika bercerita		
	h. Kriteria media <i>flip chart</i> yang digunakan		
	a. <i>Flip chart</i> yang digunakan dalam kegiatan bercerita berukuran besar sekitar 50 X 75 cm		
	b. Gambar pada media <i>flip chart</i> menarik untuk dilihat		

	c. Gambar pada media <i>flip chart</i> tidak terlalu rumit		
	d. Warna yang digunakan pada gambar media <i>flip chart</i> menarik untuk dilihat anak, tidak terlalu mencolok.		
	e. Warna dasar yang digunakan pada media <i>flip chart</i> warna putih polos atau warna terang.		
	f. Ukuran huruf disesuaikan dengan besarnya <i>flip chart</i> yang akan di gunakan.		
	g. Gambar pada media <i>flip chart</i> merupakan gambar konkrit yang mengacu pada kata yang tertulis di bawahnya.		
3.	Evaluasi		
	a. Guru meminta anak menceritakan kembali cerita yang telah di ceritakan		
	b. Guru meminta anak menjawab pertanyaan tentang isi cerita		
	c. Guru meminta anak bertanya tentang isi cerita		

E. Teknik Penilaian

Instrumen ini menggunakan skala Guttman dimana menurut Sugiono (2010:96) skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif”, dan lain-lain. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Instrumen ini menggunakan skala pengukuran muncul dan belum muncul untuk jawaban muncul diberi skor 1, dan untuk jawaban belum muncul diberi skor 0 seperti yang tersaji tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Dini

Pernyataan Membaca Dini	Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Dini	
	1	0
	Muncul	Belum Muncul

F. Teknik Pengolahan Data

1. Analisis Instrumen

a. Uji Validitas Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto 2006:168). Penilaian validitas dilakukan dengan membandingkan atau mengkorelasikan antara hal yang dinilai dengan kriteriumnya. Pengujian validitas instrumen dapat menunjukkan seberapa besar alat untuk penelitian mampu mengukur variabel yang terdapat dalam suatu penelitian sehingga hasilnya menjadi akurat.

Menurut Sugiyono (2010:177) dalam pengujian validitas terdapat tiga cara yang dilakukan yaitu:

1) Validitas Konstrak (*Construct Validity*)

Dalam menguji validitas konstrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan pada teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

2) Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi digunakan untuk instrumen yang berbentuk test, pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

3) Validitas Eksternal

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan.

Adapun langkah-langkah perhitungan validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung koefisien korelasi product moment/r hitung (r_{xy}), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006: 170)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

$\sum XY$ = hasil skor X dan Y untuk setiap responden

$\sum X$ = skor item tes

$\sum Y$ = skor responden

- 2) Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika r hitung positif dan r hitung $\geq 0,3$ maka butir soal valid.
- Jika r hitung negatif dan r hitung $< 0,3$ maka butir soal tidak valid.

Menurut Masrun dalam (Sugiyono 2010:188) menyatakan bahwa item yang dipilih (valid) adalah yang memiliki tingkat korelasi $\geq 0,3$. Jadi semakin

tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

Untuk lebih jelas tentang uji validitas item data, berikut disajikan hasil rekapitulasi uji validitas kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan program Ms. Excel 2007 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Pengujian Validasi Item

No	r Hitung	r Tabel	Kriteria
1	#DIV/0!	0.30	Invalid
2	0.74	0.30	Valid
3	0.54	0.30	Valid
4	0.48	0.30	Valid
5	#DIV/0!	0.30	Invalid
6	#DIV/0!	0.30	Invalid
7	#DIV/0!	0.30	Invalid
8	#DIV/0!	0.30	Invalid
9	#DIV/0!	0.30	Invalid
10	0.68	0.30	Valid
11	0.35	0.30	Valid
12	0.62	0.30	Valid
13	0.40	0.30	Valid
14	0.55	0.30	Valid
15	0.38	0.30	Valid
16	0.48	0.30	Valid
17	0.86	0.30	Valid
18	0.43	0.30	Valid
19	0.40	0.30	Valid
20	0.38	0.30	Valid
21	0.70	0.30	Valid
22	0.65	0.30	Valid
23	0.35	0.30	Valid
24	0.25	0.30	Invalid
25	0.74	0.30	Valid
26	0.92	0.30	Valid
27	0.48	0.30	Valid
28	0.38	0.30	Valid
29	0.40	0.30	Valid

30	0.35	0.30	Valid
31	0.48	0.30	Valid
32	0.92	0.30	Valid
33	0.81	0.30	Valid
34	0.64	0.30	Valid
35	0.33	0.30	Valid
36	0.35	0.30	Valid
37	0.55	0.30	Valid
38	0.92	0.30	Valid
39	0.92	0.30	Valid
40	0.92	0.30	Valid
41	0.92	0.30	Valid
42	0.92	0.30	Valid
43	0.71	0.30	Valid

Berdasarkan tabel 3.7 diperoleh bahwa dari 43 pernyataan, item yang valid ada 36 pernyataan dan yang tidak valid ada 7 pernyataan yaitu nomor 1, 5, 6, 7, 8, 9, 24. Item yang tidak valid artinya bahwa item tersebut tidak bisa mengukur apa yang harus diukur. Arti #DIV/0! yaitu bahwa pada item tersebut semua anak bisa menjawabnya atau tidak bisa menjawabnya. Pada item 1, 5, 6, 7, 8, 9 semua anak bisa menjawabnya, sehingga pada item-item tersebut tidak valid sementara item no 24 tidak valid karena nilai r lebih kecil dari 0,3. Item- item yang tidak valid tidak diganti atau digunakan peneliti sebagai alat ukur, karena item yang valid sudah memenuhi kriteria penilaian yang dibutuhkan.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Sudjana (1996:51) mengungkapkan bahwa reabilitas merupakan suatu ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur. Hal itu mengandung arti bahwa kapanpun alat ukur tersebut dipergunakan akan memberikan hasil yang sama.

Reabilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen bisa dipercaya serta dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data apabila instrumen tersebut sudah dianggap baik (Arikunto, 2006 :178). Hal ini menunjukkan bahwa apabila data yang diambil sesuai.

Dalam pengujian reliabilitas instrumen, penulis menggunakan bantuan perhitungan program Ms. Excel 2007 dengan rumus statistika *Cronbach's Alpha* (α) dan tahapannya sebagai berikut:

Pertama, menghitung nilai reliabilitas atau r hitung (r_{11}) dengan menggunakan rumus berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas tes yang dicari
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_i^2 = Varians total
- n = banyaknya soal

Kedua, mencari varians semua item menggunakan rumus berikut.

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2002:109)

Keterangan :

- $\sum X$ = Jumlah Skor
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor
- N = banyaknya sampel

Setelah diuji validitas butir soal/item dari variabel kemampuan membaca dini anak, maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah butir soal tersebut

Yani Nuraeni, 2012

Efektivitas Penggunaan Metode Berbicara dengan Media Flip dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini di Raudhatul Athfal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

reliabel, untuk mengetahuinya peneliti menggunakan bantuan perhitungan program Ms Excel 2007 dan diperoleh sebagai berikut:

Jumlah varian (δ_i) = 5,11

Varian Total (δ_t) = 58,26

Reliabilitas = 0,95 (Sangat Tinggi)

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (1999 : 149) yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Merujuk pada tabel interpretasi nilai koefisien korelasi, maka reliabilitas instrument ini dinyatakan sangat tinggi, karena 0,96 berada diantara 0,80-1,00. dengan kata lain, instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian.

2. Profil Tingkat Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-kanak Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Langkah langkah dalam membuat profil kemampuan membaca dini sebelum dan sesudah metode bercerita dengan media *flip chart* adalah sebagai berikut.

- Menentukan Skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi

Aspek	Skor Maksimal Ideal
Keseluruhan	= 36 x 1 = 36

Aspek 1	= 3 x 1 = 3
Aspek 2	= 16 x 1 = 16
Aspek 3	= 15 x 1 = 15
Aspek 4	= 2 x 1 = 2

b. Menentukan Skor minimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah

Aspek	Skor Minimal Ideal
Keseluruhan	= 36 x 0 = 0
Aspek 1	= 3 x 0 = 0
Aspek 2	= 16 x 0 = 0
Aspek 3	= 15 x 0 = 0
Aspek 4	= 2 x 0 = 0

c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:

Rentang skor = Skor maksimal ideal – skor minimal ideal

Aspek	Rentang Skor
Keseluruhan	= 36 - 0 = 36
Aspek 1	= 3 - 0 = 3
Aspek 2	= 16 - 0 = 16
Aspek 3	= 15 - 0 = 15
Aspek 4	= 2 - 0 = 2

d. Mencari interval skor:

Interval skor = Rentang skor / 3

Aspek	Interval Skor
Keseluruhan	= 36 / 3 = 12

Yani Nuraeni, 2012

Efektivitas Penggunaan Metode Berbicara dengan Media Flip dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini di Raudhatul Athfal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Aspek 1	= $3 / 3 = 1$
Aspek 2	= $16 / 3 = 5,33$
Aspek 3	= $15 / 3 = 5$
Aspek 4	= $2 / 3 = 0,67$

Dari langkah-langkah diatas, didapat kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategorisasi Profil Kemampuan Membaca Dini Anak TK

Aspek	Kriteria	Interval
Keseluruhan	Tinggi	24 - 36
	Sedang	13 - 24
	Rendah	0 - 12
Aspek 1	Tinggi	3
	Sedang	2
	Rendah	0-1
Aspek 2	Tinggi	12-16
	Sedang	6-11
	Rendah	0-5
Aspek 3	Tinggi	11-15
	Sedang	6-10
	Rendah	0-5
Aspek 4	Tinggi	2
	Sedang	1
	Rendah	0

3. Uji Statistik

Sehubungan dengan adanya beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum peneliti dapat menentukan teknik analisis statistik mana yang boleh digunakan, maka diadakan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

Uji normalitas digunakan agar peneliti dapat mengetahui apakah data yang diperoleh di lapangan tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil dari

uji normalitas ini menunjukkan data berdistribusi normal, maka data diolah dengan menggunakan statistika parametrik dan bila hasil yang didapat menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka data diolah menggunakan statistika non parametrik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:313):

“Apabila data yang dianalisis berbentuk sebaran normal maka peneliti boleh menggunakan teknik statistik parametrik, sedangkan apabila data yang diolah tidak merupakan sebaran normal, maka peneliti harus menggunakan statistik non parametrik”.

Pengujian normalitas dan homogenitas varians data dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov dan uji F ($p > 0,05$) yang diolah dengan *software SPSS Versi 17.0*.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, data yang dihasilkan dari instrumen berupa skala maka pengolahan terhadap data-data mentah hasil penelitian menggunakan statistik parametris. Penggunaan parametris ini tergantung dari jenis data yang akan dianalisis, adalah sebagai berikut:

a. Jika data berdistribusi normal

Jika data berdistribusi normal maka dapat digunakan **Uji t-dua independent**. Berikut langkah-langkahnya:

- 1) Langkah 1
 - a) Membuat hipotesis
 - b) Mencari nilai kritis dengan menggunakan nilai α dengan tabel distribusi normal
 - c) Mencari t-hitung dengan rumus

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Bluman, 2001: 424)

Keterangan:

t = nilai t-test

 \bar{X} = rata-rata kelompok μ = 0

S = standar deviasi

n = jumlah sampel

d) Membandingkan nilai kritis dan t-hitung

2) Langkah 2

Apabila skor *pre-test* tidak memiliki perbedaan yang signifikan, maka dilanjutkan dengan memberikan *treatment*. Setelah *treatment* diberikan maka dilanjutkan dengan menguji perbedaan skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan **Uji t – dua independen sampel** sebagai berikut:

Mencari t-hitung dengan rumus:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Bluman, 2001: 424)

Keterangan:

t = nilai t-test

Yani Nuraeni, 2012

Efektivitas Penggunaan Metode Berbicara dengan Media Flip dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini di Raudhatul Athfal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

\bar{X} = rata-rata kelompok

μ = 0

S = standar deviasi

n = jumlah sampel

Namun apabila skor *pre-test* berbeda secara signifikan, maka analisis perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dua independent sampel. Kondisi ini memungkinkan peneliti menggunakan ANCOVA (Analysis of Covariance) dengan bantuan SPSS versi 17. Mengutip dari Anggraeni (2011: 55) dalam Ary et al (2006) mengatakan bahwa ANCOVA merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengatur pengaruh variabel yang berada diluar variabel penelitian yang mungkin mempengaruhi perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

b. Jika data tidak berdistribusi normal

Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka digunakan rumus **Uji U Mann-Withney**, berikut langkah-langkahnya:

- 1) Langkah 1
 - a) Membuat hipotesis
 - b) Mencari nilai kritis pada tabel k
 - c) Mencari nilai t, yaitu dengan langkah-langkah:
 - Membuat tabel

Post-test	Pre-test	$D = x_b - x_a$	D	Rank	Σ Rank
-----------	----------	-----------------	---	------	---------------

- Mencari perbedaan nilai post-test dan pre-test, kemudian simpan pada kolom ke-3 ($D = x_b - x_a$)
- Mencari nilai absolut dari setiap perbedaan, kemudian simpan pada kolom ke-4 (D)
- Mengurutkan nilai absolute dari yang terendah hingga tertinggi, kemudian simpan pada kolom ke-5 (Σ Rank)
- Memberikan tanda (+) atau (-) berdasarkan perbedaan
- Mencari jumlah nilai (+) atau (-) secara terpisah
- Untuk nilai terkecil dari nilai absolute dan gunakan sebagai nilai tes dengan lambang W_f
- Membuat keputusan dengan menolak H_0 jika nilai tes-nya \leq dari nilai kritis (n_k)
- Menjumlahkan hasil

Catatan:

Karena jumlah sampel ($n \leq 30$), maka menggunakan **Tabel E** dan melanjutkan ke tes nilai sebagai berikut

$$Z = \frac{W_s - \frac{n-(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

(Bluman, 2001:602)

Keterangan:

n = jumlah pasangan dimana selisihnya bukan

W_s = jumlah lebih kecil pada nilai mutlak dari tingkat yang ditandai.

2) Langkah 2

Yani Nuraeni, 2012

Efektivitas Penggunaan Metode Berbicara dengan Media Flip dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini di Raudhatul Athfal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Apabila perbedaan skor *pre-test* tidak berbeda secara signifikan, maka dilanjutkan dengan memberikan *treatment*. Setelah *treatment* diberikan, maka dilanjutkan dengan menguji perbedaan skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan rumus **Uji U Mann Whitney**, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat hipotesis
- b) Mencari nilai kritis pada tabel k
- c) Mencari nilai t, yaitu dengan langkah-langkah:

- Membuat tabel

Post-test	Pre-test	$D = x_b - x_a$	D	Rank	Σ Rank
-----------	----------	-----------------	---	------	---------------

- Mencari perbedaan nilai *post-test* dan *pre-test*, kemudian simpan pada kolom ke-3 ($D = x_b - x_a$)
- Mencari nilai absolut dari setiap perbedaan, kemudian simpan pada kolom ke-4 (D)
- Mengurutkan nilai absolut dari yang terendah hingga tertinggi, kemudian simpan pada kolom ke-5 (Σ Rank)
- Memberikan tanda (+) atau (-) berdasarkan perbedaan
- Mencari jumlah nilai (+) atau (-) secara terpisah
- Untuk nilai terkecil dari nilai absolute dan gunakan sebagai nilai tes dengan lambang W_f
- Membuat keputusan dengan menolak H_0 jika nilai tes-nya \leq dari nilai kritis (n_k)
- Menjumlahkan hasil

Catatan:

Karena jumlah sampel ($n \leq 30$), maka menggunakan **Tabel E** dan melanjutkan ke tes nilai sebagai berikut:

$$Z = \frac{W_s - \frac{n-(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

(Bluman, 2001:602)

Keterangan:

n = jumlah pasangan dimana selisihnya bukan 0

W_s = jumlah lebih kecil pada nilai mutlak dari tingkatan yang ditandai

Namun apabila skor *pre-test* berbeda secara signifikan, maka analisis perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dua independent sampel. Kondisi ini memungkinkan peneliti menggunakan **ANCOVA (Analysis of Covariance)** dengan bantuan SPSS versi 17.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dimana terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen, dalam pelaksanaannya kedua kelompok tersebut diberikan tes berupa *pre test* dan *post test*. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian untuk melihat efektivitas metode bercerita dengan media *flip chart* dalam meningkatkan kemampuan membaca dini yaitu:

Yani Nuraeni, 2012

Efektivitas Penggunaan Metode Berbicara dengan Media Flip dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini di Raudhatul Athfal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Melakukan observasi awal ke Raudhatul Athfal At-Taqwa untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca dini.
2. Menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
3. Menyusun instrumen yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dini di Raudhatul Athfal At-Taqwa.
4. Melakukan *pre tes* yang dikemas dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama tiga hari.
5. Memberikan *Treatmen* untuk kelompok eksperimen, *treatmen* akan diberikan sebanyak 6 kali dengan pemberian cerita yang berbeda.
6. Melakukan *post test* yang dikemas dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama tiga hari.
7. Menghitung hasil penelitian sesudah di berikan *treatmen* pada kelompok eksperimen.
8. Menganalisis hasil penelitian sesudah di berikan *treatmen* pada kelompok eksperimen.